



Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali

Alfis Laili Nurkhasanah¹, Devi Pramita Sari², Anton Susanto³

^{1,2,3} Universitas Duta Bangsa, Surakarta, Indonesia

Article Information

Article history:

Received July 12, 2026

Approved July 30, 2026

Keywords:

compliance, knowledge, nurses, personal protective equipment, hospital.

ABSTRACT

The use of Personal Protective Equipment (PPE) is essential for preventing occupational accidents and infection transmission in hospitals. However, PPE compliance at Hidayah General Hospital Boyolali has not yet reached the expected target, indicating the need to improve healthcare workers' knowledge. This study aimed to analyze the relationship between knowledge and compliance with PPE use among nurses in the inpatient unit of Hidayah General Hospital Boyolali. This quantitative study employed an associative design with a cross-sectional approach. A total of 53 nurses were recruited using the total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Spearman Rank correlation test. The results showed that most respondents had good knowledge (96.2%) and were compliant with PPE use (94.3%). Bivariate analysis revealed a significant positive relationship between knowledge and PPE compliance ($p = 0.004$; $r = 0.388$). Higher levels of knowledge were associated with greater compliance in PPE use. The study concludes that improving nurses' knowledge through continuous education and training may enhance PPE compliance and support occupational safety in hospital settings.

ABSTRAK

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan upaya penting dalam mencegah kecelakaan kerja dan penularan infeksi di rumah sakit. Namun, kepatuhan penggunaan APD di Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali belum mencapai target sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali. Penelitian menggunakan desain kuantitatif asosiatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 53 perawat yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (96,2%) dan patuh menggunakan APD (94,3%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD ($p = 0,004$; $r = 0,388$). Semakin baik

pengetahuan perawat, semakin tinggi kepatuhan dalam menggunakan APD. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan pelatihan berkelanjutan berperan dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD sehingga dapat mendukung keselamatan kerja di rumah sakit.

© 2026 SAINTEKES

*Corresponding author email: alfislaili05@gmail.com

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh, meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif kepada masyarakat. Dalam penyelenggaraan pelayanan tersebut, rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemulihan kesehatan pasien, tetapi juga menjadi lingkungan kerja dengan tingkat risiko yang tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada tenaga kesehatan. Oleh karena itu, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi bagian penting dalam menjamin keselamatan tenaga kesehatan sekaligus menjaga mutu pelayanan rumah sakit (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023).

Tenaga kesehatan, khususnya perawat, merupakan kelompok profesi yang memiliki frekuensi kontak paling tinggi dengan pasien sehingga berisiko mengalami paparan berbagai bahaya biologis, kimia, maupun fisik selama menjalankan pelayanan. Salah satu upaya utama untuk meminimalkan risiko tersebut adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai

standar. Penggunaan APD secara benar terbukti mampu melindungi tenaga kesehatan dari paparan darah, cairan tubuh, mikroorganisme patogen, maupun bahan berbahaya lainnya sehingga dapat menurunkan angka kecelakaan kerja dan infeksi nosokomial (Permenkes RI Nomor 27 Tahun 2017).

Meskipun penggunaan APD telah diatur dalam berbagai regulasi, tingkat kepatuhan tenaga kesehatan masih menjadi tantangan dalam implementasinya. Data Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terjadi sebanyak 370.747 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan pada periode Januari–Agustus 2024 menjadi 462.241 kasus. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kecelakaan kerja adalah rendahnya kepatuhan pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (Kementerian Ketenagakerjaan, 2023; 2024).

Kepatuhan penggunaan APD merupakan perilaku kerja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan individu. Pengetahuan yang baik

memungkinkan tenaga kesehatan memahami manfaat, fungsi, jenis, serta prosedur penggunaan APD secara benar sehingga mendorong terbentuknya perilaku kerja yang aman. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan tenaga kesehatan mengabaikan penggunaan APD atau menggunakannya secara tidak sesuai standar, sehingga meningkatkan risiko kecelakaan kerja maupun penularan infeksi (Notoatmodjo, 2010 dalam Wahyuni et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Penelitian Wahyuni et al. (2021) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Rezal et al. (2023), yang menunjukkan bahwa perawat dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dalam penggunaan APD. Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap prosedur keselamatan kerja.

Namun demikian, hasil penelitian lain menunjukkan temuan yang berbeda. Nurbeti et al. (2021) melaporkan bahwa tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada staf rumah sakit. Penelitian tersebut

menjelaskan bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain, seperti ketersediaan APD, pengalaman kerja, persepsi risiko, budaya keselamatan, serta dukungan organisasi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan sehingga memerlukan kajian lebih lanjut pada berbagai karakteristik rumah sakit dan kelompok tenaga kesehatan yang berbeda.

Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali merupakan salah satu rumah sakit yang secara konsisten menerapkan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), termasuk pemantauan kepatuhan penggunaan APD. Berdasarkan data PPI rumah sakit, tingkat kepatuhan penggunaan APD mengalami fluktuasi selama empat tahun terakhir, yaitu sebesar 98,92% pada tahun 2022, menurun menjadi 92,76% pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 94,00% pada tahun 2024 dan 94,50% pada tahun 2025. Walaupun terjadi peningkatan dalam dua tahun terakhir, capaian tersebut masih belum memenuhi target rumah sakit sebesar 100%, sehingga menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD belum optimal.

Selain itu, data PPI juga menunjukkan masih terjadinya kecelakaan kerja pada perawat berupa kasus tertusuk jarum sebanyak dua kasus pada tahun 2023 dan satu kasus pada tahun

2025. Kejadian tersebut mengindikasikan bahwa risiko kecelakaan kerja pada perawat masih tetap ada sehingga diperlukan upaya untuk memperkuat implementasi keselamatan kerja melalui peningkatan kepatuhan penggunaan APD. Salah satu faktor yang perlu dievaluasi adalah tingkat pengetahuan perawat mengenai penggunaan APD sesuai standar pelayanan rumah sakit.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD sebagai dasar penyusunan strategi peningkatan keselamatan kerja tenaga kesehatan serta mendukung peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali. Desain *cross-sectional* dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen pada waktu

pengamatan yang sama (Sugiyono, 2023; Amruddin et al., 2022).

Penelitian dilaksanakan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali pada bulan Mei–Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap, meliputi Intensive Care Unit (ICU), Pediatric Intensive Care Unit (PICU), Kunthi, Sadewa, Arjuna Nakula, Bima, Yudhistira, dan Candradimuka dengan jumlah 53 orang. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 53 responden. Penggunaan teknik total sampling dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi memenuhi kriteria untuk dijadikan responden penelitian (Sugiyono, 2023).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan perawat mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pilihan ganda yang terdiri atas 15 butir pertanyaan dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi pengetahuan baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%). Kepatuhan penggunaan APD diukur menggunakan kuesioner berisi 15 pernyataan dengan skala Likert empat tingkat, yaitu tidak pernah (1), jarang (2), sering (3), dan selalu (4). Skor total kemudian dikategorikan menjadi

patuh (46–60), cukup patuh (31–45), dan tidak patuh (15–30).

Instrumen penelitian merupakan hasil adaptasi dan modifikasi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner pengetahuan diadaptasi dari Ratuk dan Manes (2019), sedangkan kuesioner kepatuhan penggunaan APD diadaptasi dari Aji (2025). Sebelum digunakan pada penelitian utama, kedua instrumen diuji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item memiliki nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,361) sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,725 pada variabel pengetahuan dan 0,944 pada variabel kepatuhan, yang menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang kuat hingga sangat kuat sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang dibagikan secara langsung kepada seluruh responden setelah memperoleh persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya melalui tahapan editing, coding, entry, cleaning, dan tabulasi sebelum dianalisis menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian serta analisis bivariat menggunakan

uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 53 perawat yang bekerja di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali. Analisis hasil penelitian meliputi karakteristik responden, distribusi tingkat pengetahuan mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), distribusi kepatuhan penggunaan APD, serta analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bekerja. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa awal hingga dewasa madya yang merupakan usia produktif tenaga keperawatan. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan Diploma III Keperawatan dan memiliki masa kerja lebih dari lima tahun. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam memberikan pelayanan keperawatan

sehingga telah terbiasa menerapkan prosedur keselamatan kerja, termasuk penggunaan APD.

Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Penggunaan APD

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Penggunaan APD

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	51	96,2
Cukup	1	1,9
Kurang	1	1,9
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 51 responden (96,2%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Sementara itu, masing-masing satu responden (1,9%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah memahami fungsi, manfaat, jenis, indikasi penggunaan, serta prosedur penggunaan APD sesuai standar pelayanan di rumah sakit.

Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Distribusi kepatuhan penggunaan APD menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mematuhi penggunaan APD sesuai standar operasional prosedur rumah sakit.

Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Penggunaan APD

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	50	94,3
Cukup Patuh	3	5,7
Tidak Patuh	0	0
Total	53	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 50 responden (94,3%) termasuk dalam kategori patuh terhadap penggunaan APD, sedangkan tiga responden (5,7%) berada pada kategori cukup patuh. Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori tidak patuh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah menerapkan penggunaan APD sesuai prosedur ketika memberikan pelayanan kepada pasien.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dilakukan menggunakan uji Spearman Rank karena data berskala ordinal.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Variabel	r	p-value
Pengetahuan – Kepatuhan Penggunaan APD	0,388	0,004

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali. Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,388$ menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dengan kekuatan hubungan rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan perawat mengenai penggunaan APD, maka kecenderungan kepatuhan dalam menggunakan APD juga semakin meningkat. Sebaliknya, perawat dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah cenderung memiliki kepatuhan yang lebih rendah dalam menggunakan APD.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap penggunaan APD. Meskipun demikian, nilai koefisien korelasi yang tergolong rendah menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti sikap, motivasi, pengalaman kerja, budaya keselamatan, ketersediaan APD, pengawasan, dan dukungan manajemen rumah sakit.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali memiliki

tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), yaitu sebanyak 51 responden (96,2%). 1 perawat (1,9%) memiliki pengetahuan cukup, dan 1 perawat (1,9%) memiliki pengetahuan kurang. Tingginya proporsi perawat dengan pengetahuan baik menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah memahami penggunaan APD, termasuk manfaat, jenis, fungsi, waktu, serta cara penggunaannya. Kondisi tersebut didukung oleh adanya pelatihan penggunaan APD yang dilaksanakan rumah sakit pada April 2025, khususnya mengenai cara pemakaian dan pelepasan APD yang benar. Pelatihan memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman perawat mengenai keselamatan dan kesehatan kerja serta penggunaan APD. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani, Ismayenti, dan Handayani (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pelatihan dengan sikap perawat dalam penerapan keselamatan kerja.

Meskipun mayoritas perawat memiliki pengetahuan baik, masih terdapat 1 perawat (1,9%) dengan pengetahuan cukup dan 1 perawat (1,9%) dengan pengetahuan kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai penggunaan APD belum sepenuhnya optimal. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan paparan informasi (Mubarak, 2007 dalam So'o et al., 2022). Oleh karena itu, rumah sakit perlu mempertahankan dan memperkuat edukasi, pelatihan, supervisi, serta

evaluasi penggunaan APD secara berkala agar pengetahuan perawat tetap terjaga dan penerapan prosedur keselamatan dapat dilakukan secara konsisten. Peningkatan pengetahuan mengenai APD tidak hanya berperan dalam melindungi tenaga kesehatan dari risiko paparan dan kecelakaan kerja, tetapi juga mendukung penerapan budaya keselamatan pasien dan mutu pelayanan. Hal ini sejalan dengan Ariyanti, Listyorini, dan Susanto (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan keselamatan pasien berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Hidayah Boyolali.

Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil penelitian pada 53 perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali menunjukkan bahwa 50 perawat (94,3%) berada dalam kategori patuh, 3 perawat (5,7%) cukup patuh, dan tidak terdapat perawat dalam kategori kurang patuh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum kepatuhan penggunaan APD telah diterapkan dengan baik sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) rumah sakit dan Tingginya tingkat kepatuhan ini menunjukkan bahwa budaya keselamatan kerja di Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali telah berjalan dengan baik melalui penerapan kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), serta pengawasan terhadap kepatuhan tenaga kesehatan. Hasil ini sejalan dengan teori Faidy dan Rosana (2014) dalam Aji (2025) yang

menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan perilaku menaati aturan atau ketentuan yang berlaku. Tingginya kepatuhan dalam penelitian ini dapat berkaitan dengan penerapan SOP, pengawasan, dan kebijakan rumah sakit, budaya kerja yang mendorong penggunaan APD, serta kesadaran perawat mengenai manfaat APD dalam melindungi diri dan pasien dari risiko infeksi maupun kecelakaan kerja.

Kepatuhan penggunaan APD juga merupakan salah satu indikator keberhasilan implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit. Perawat yang patuh menggunakan APD memiliki risiko lebih rendah mengalami paparan darah, cairan tubuh, maupun mikroorganisme penyebab infeksi. Selain melindungi tenaga kesehatan, kepatuhan terhadap penggunaan APD juga berkontribusi dalam mencegah terjadinya infeksi silang antara tenaga kesehatan dan pasien sehingga mutu pelayanan kesehatan dapat dipertahankan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mulyawati et al. (2023) yang menemukan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap penggunaan APD. Tingginya kepatuhan tersebut dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas APD, adanya supervisi dari manajemen rumah sakit, serta meningkatnya kesadaran tenaga kesehatan terhadap pentingnya perlindungan diri selama memberikan pelayanan kesehatan. Penelitian Ningsih et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh komitmen individu dan

budaya keselamatan yang diterapkan di lingkungan kerja.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan nilai $p = 0,004$ dengan koefisien korelasi $r = 0,388$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan perawat mengenai penggunaan APD maka semakin tinggi pula kepatuhan dalam menggunakan APD selama menjalankan pelayanan keperawatan. Namun demikian, kekuatan hubungan yang tergolong rendah menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan APD.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung mampu memahami manfaat penggunaan APD, mengenali risiko yang mungkin terjadi apabila APD tidak digunakan, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk mematuhi prosedur keselamatan kerja. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui pendidikan berkelanjutan dan pelatihan menjadi salah satu strategi yang

dapat meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap penggunaan APD.

Meskipun demikian, rendahnya kekuatan korelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain di luar pengetahuan. Faktor tersebut antara lain sikap terhadap keselamatan kerja, motivasi individu, pengalaman kerja, persepsi risiko, ketersediaan APD, beban kerja, pengawasan, dukungan manajemen, serta budaya keselamatan yang berkembang di lingkungan rumah sakit. (Mubarak, 2007 dalam So'o et al., 2022). Dengan demikian, peningkatan kepatuhan penggunaan APD tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, tetapi juga memerlukan dukungan organisasi berupa penyediaan APD yang memadai, pelaksanaan supervisi secara berkala, evaluasi kepatuhan, pemberian umpan balik, dan penguatan budaya keselamatan pasien maupun tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wahyuni et al. (2021) dan Rezal et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan. Akan tetapi, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk memiliki kekuatan korelasi rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan berperan dalam membentuk kepatuhan, intervensi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan saja belum cukup untuk menghasilkan kepatuhan yang optimal.

Oleh karena itu, rumah sakit perlu mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif melalui pelatihan berkala, monitoring kepatuhan, penyediaan APD sesuai standar, serta penguatan budaya keselamatan kerja agar kepatuhan penggunaan APD dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hidayah Boyolali memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (96,2%) serta memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam penggunaan APD (94,3%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD ($p = 0,004$; $r = 0,388$). Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan korelasi rendah, yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan perawat maka semakin tinggi kecenderungan kepatuhan dalam menggunakan APD. Namun, kepatuhan penggunaan APD tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi, sikap, pengalaman kerja, ketersediaan APD, pengawasan, dan budaya keselamatan kerja di rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian ini, rumah sakit diharapkan terus meningkatkan program edukasi dan pelatihan mengenai penggunaan

APD, melakukan monitoring dan evaluasi kepatuhan secara berkala, serta memperkuat implementasi budaya keselamatan kerja melalui penyediaan APD yang memadai dan pengawasan yang berkesinambungan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan penggunaan APD sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dalam mendukung peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N. P. (2025). *Hubungan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di unit rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo* [Skripsi].
- Amruddin, et al. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Ariyanti, Y., Listyorini, P.I., Susanto, A. (2025) Pengaruh Penerapan Keselamatan Pasien Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Hidayah Boyolali, "*Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan*," Volume 1(2), pp. 321–336.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *Kecelakaan kerja tahun 2023*. Portal Satu Data Indonesia.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2024). *Kasus kecelakaan kerja tahun 2024*. Portal Satu Data Indonesia.
- Mulyawati, S. D., Koesyanto, H., & Info, A. (2023). Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kesehatan. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 3(2), 270–277.
- Ningsih, S. S., et al. (2022). Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD saat pasang infus di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk. *Journal of Public Health Science Research*, 3(1), 1–9.

- Nurbeti, M., et al. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada staf Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang, Jawa Tengah. *Journal of Hospital Accreditation*, 3(2), 96–100.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Ratuk, E., & Manes, F. F. (2019). *Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD di Rumah Sakit Stella Maris Makassar*.
- Rezal, M. K., Setiawan, H., Rizany, I., et al. (2023). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Nerspedia*, 5(1), 1–12.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- So'o, R.W. et al. (2022) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Di Kota Kupang Mengenai Covid-19, "*Cendana Medical Journal*," Volume 10(1), pp. 76–87.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Wardani, T.L., Ismayenti, L. and Handayani, P. (2023) Hubungan Pengetahuan dan Pelatihan dengan Sikap Perawat dalam Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Tyas, "*Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*," 12(36), pp. 283–288.
- Wahyuni, W., Sulistiyono, L., & Ningtyas, N. W. R. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada Ruang Sindur dan Akasia. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1), 1–15.